

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Mall BTM Kota Bogor yang terletak di Jalan Ir. Juanda No.68, RT.01/RW.13, Gudang, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat 16123. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama 6 (enam) bulan yang dimulai dengan kegiatan berupa observasi lapangan pada Bulan Maret 2022, dilanjutkan dengan pengajuan ijin penelitian, persiapan penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan evaluasi, penulisan laporan serta seminar hasil penelitian yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2022. Sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Awal	■																							
2	Pengajuan izin		■																						
3	Persiapan penelitian			■	■																				
4	Pengumpulan data					■	■	■	■	■	■														
5	Pengolahan data												■												
6	Analisis & evaluasi														■	■									
7	Penulisan laporan																■	■	■	■	■	■			
8	Seminar hasil																						■	■	

Sumber: Penelitian (2022)

3.2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yaitu untuk menjawab rumusan masalah atau menguji yang telah dirumuskan dalam proposal. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian survei. Penelitian survei adalah penelitian yang mengumpulkan datanya dari sampel atau populasi untuk mewakili seluruh populasi. Hal ini tentu akan mempermudah penulis dalam melakukan penelitian.

Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan pengumpulan data, misalnya dengan menyebarkan kuisioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono 2015:6).

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi

Populasi merupakan seluruh kelompok subjek yang diinginkan peneliti dalam meraih sebuah informasi (Stockemer, 2018:57). Objek populasi dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, peristiwa, dan sebagainya. Pada dasarnya peneliti tidak bisa mendapatkan informasi dari seluruh populasi karena, populasi merupakan angka yang sangat besar untuk dapat dilakukan penelitian. Maka dari itu, peneliti memilih sampel dari populasi sebagai gantinya. Populasi dalam penelitian ini 31 orang responden Mall BTM Kota Bogor. Adapun populasi penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Data Populasi

Jabatan	Jumlah Karyawan
HRD	4
OC	1
FA	12
Customer Relation	5
Marketin Comunication	4
Buiness Development	1
Marketing	4
Total	31

Sumber : Mall BTM Kota Bogor(2022)

3.3.2. Sampel

Sugiyono (2019:95) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang akan diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan penulis memakai salah satu

teknik yaitu sampel jenuh. Menurut Sugiono (2019:95) sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Penulis menggunakan sampel jenuh karena jumlah sampel karyawan Mall BTM Kota Bogor berjumlah 31 orang.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu, kualitas instrument penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan realibilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data). Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrument tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya, data berarti sesuatu yang dianggap atau diketahui berarti bahwa data dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan yang dikaitkan dengan tempat dan waktu. (Webster's dalam Darmanah, 2019:37)

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada labolatorium dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, dijalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber *primer*, dan *sekunder*.

1. Sumber Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original (Kuncoro, 2009:148). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik kuesioner/angket, yaitu merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2012:142).

2. Sumber Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pengumpul data dan

dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro, 2009:148). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai bahan pustaka, baik berupa buku, jurnal, skripsi, dan artikel yang didapat dari internet yang berhubungan dengan materi penelitian ini.

Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuisisioner, angket, observasi (pengamatan), dan gabungan dari ketiganya.

1. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuisisioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar diwilayah yang luas. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet. Sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data yang objektif dan tepat.

2. Interview (wawancara)

Selain menggunakan kuisisioner, penulis juga menggunakan teknik interview (wawancara). Hal ini penulis lakukan dalam rangka melakukan studi pendahuluan misalnya untuk menentukan permasalahan yang akan diteliti, mengetahui hal lain dari responden secara lebih mendalam dan lain sebagainya.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Sugiyono (2016:38-39) variabel penelitian adalah “Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Sebuah konsep yang dibangun dalam bentuk indikator dalam sebuah kuisisioner digunakan penulis untuk mengetahui cara melakukan pengukuran terhadap variabel. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*).

3.5.1. Variabel Bebas

Variabel bebas (*Independent Variable*) atau variabel X adalah variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel terikat yaitu variabel Y. Dalam penelitian ini variabel bebas terdiri dari lingkungan kerja, motivasi kerja, dan disiplin kerja.

1. Pelatihan Kerja (X1)

Pelatihan kerja menurut Sikula dalam Mangkunegara (2017:44) suatu proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisir dimana pegawai non managerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan terbatas Berikut ini desain program pelatihan kerja menurut Mangkunegara (2017:62) yaitu :

- a) Tujuan pelatihan
- b) Materi pelatihan
- c) Peserta pelatihan
- d) Pelatih/Instruktur
- e) Tujuan pelatihan kerja

2. Motivasi Kerja (X2)

Motivasi adalah kondisi yang menggerakkan atau mendorong seseorang agar mampu bekerja keras untuk mencapai tujuan tertentu. Mangkunegara (2017:94) mengemukakan ada beberapa macam indikator motivasi. Yaitu :

- a. Kebutuhan fisiologis
- b. Kebutuhan rasa aman
- c. Kebutuhan untuk memiliki
- d. Kebutuhan atas harga diri
- e. Kebutuhan untuk mengaktualisasi diri

3. Disiplin Kerja (X3)

Handoko (2019:24) disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan menaati norma-norma peraturan yang berlaku disekitarnya. Disiplin kerja yang baik akan mempercepat tujuan perusahaan, sedangkan disiplin yang merosot akan menjadi penghalang dan memperlambat pencapaian tujuan perusahaan. Indikatornya, yaitu :

- a. Peraturan jam kerja
- b. Peraturan dasar tentang berpakaian, dan bertingkah laku dalam pekerjaan

- c. Peraturan cara-cara melakukan pekerjaan dan berhubungan dengan unit kerja lain.
- d. Peraturan tentang apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan oleh pegawai selama dalam organisasi.

3.5.2. Variabel Terikat

Variabel terikat (*Dependent Variable*) atau variabel Y adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel X atau variabel bebas. Dalam penelitian ini digunakan kinerja karyawan, pengukuran kinerja pada dasarnya diukur sesuai dengan kepentingan organisasi, sehingga indikator dalam pengukurannya disesuaikan dengan kepentingan organisasi itu sendiri. Rahadi (2019:9) mengemukakan Kinerja (*Performance*) pada dasarnya adalah apa yang dilakukan atau tidak dilakukan oleh karyawan. Menurut Robbins (2018:351) menyatakan bahwa indikator dari kinerja karyawan sebagai berikut :

1. Kualitas
2. Kuantitas
3. Ketepatan waktu
4. Efektivitas
5. Kemandirian

Untuk memahami lebih dalam tentang variabel, definisi variabel, indikator dan pengukuran atas indikator diatas maka dilihat pada rangkuman tabel dibawah ini :

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran
Pelatihan Kerja (X1)	Pelatihan kerja menurut Sikula dalam Mangkunegara (2017:44) suatu proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisir dimana pegawai non managerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan terbatas Berikut ini desain program pelatihan kerja menurut Mangkunegara (2017:62)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis Pelatihan 2. Tujuan Pelatihan 3. Materi Pelatihan 4. Metode Pelatihan 5. Kualifikasi Peserta (Sikula 2017:62)	Skala <i>Likert</i>

<p>Motivasi Kerja (X2)</p>	<p>Motivasi adalah kondisi yang menggerakkan atau mendorong seseorang agar mampu bekerja keras untuk mencapai tujuan tertentu. Mangkunegara (2017:94)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan Fisiologis 2. Kebutuhan rasa aman 3. Kebutuhan untuk merasa memiliki 4. Kebutuhan akan harga diri 5. Kebutuhan untuk mengaktualisasi diri (Mangkunegara, 2017, 94) 	<p>Skala <i>Likert</i></p>
<p>Disiplin Kerja (X3)</p>	<p>Disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan menaati norma-norma peraturan yang berlaku disekitarnya. Disiplin kerja yang baik akan mempercepat tujuan perusahaan, sedangkan disiplin yang merosot akan menjadi penghalang dan memperlambat pencapaian tujuan perusahaan. (Singodimedjo dalam Sutrisno, 2017:86)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peraturan jam kerja 2. Peraturan dasar tentang berpakaian, dan bertingkah laku dalam pekerjaan. 3. Peraturan cara-cara melakukan pekerjaan dan berhubungan dengan unit kerja lain. 4. Peraturan tentang apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan oleh pegawai selama dalam organisasi. (Handoko, 2019:142) 	<p>Skala <i>Likert</i></p>

Kinerja (Y)	Rahadi (2019:9) mengemukakan Kinerja (<i>Performance</i>) pada dasarnya adalah apa yang dilakukan atau tidak dilakukan oleh karyawan	1. Kuantitas dari hasil 2. Kualitas dari hasil 3. Ketepatan waktu dari hasil 4. Kehadiran 5. Kemampuan bekerja sama (Rahadi, 2019:9)	Skala <i>Likert</i>
-------------	--	---	---------------------

Sumber : Peneliti (2022)

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif yaitu untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik. Data yang telah dikumpulkan akan diolah di SPSS sehingga bisa diambil kesimpulan sesuai dengan jenis uji yang akan digunakan. Dari hasil oleh data tersebut dibuat kesimpulan yang nantinya akan diketahui pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

3.6.1. Skala dan Angka Penafsiran

Penelitian ini menggunakan kuisioner sebagai teknik pengumpulan datanya. Penilaian dalam kuisioner menggunakan skala *likert*, dimana pilihan jawabannya dibuat menjadi 5 (lima) pilihan dari yang sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain :

- a. Sangat Tidak Setuju (Skor 1)
- b. Tidak Setuju (Skor 2)
- c. Netral (Skor 3)
- d. Setuju (Skor 4)
- e. Sangat Setuju (Skor 5)

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomenal sosial. Dengan skala *likert*, maka variable yang

akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item *instrument* yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2015:93). Untuk mengetahui hasil atas jawaban responden, maka diperlukan angka penafsiran. Angka penafsiran ini digunakan dalam setiap penelitian kuantitatif untuk mengolah data mentah yang akan di kelompok-kelompokkan sehingga nantinya diketahui hasil responden apakah responden sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, atau bahkan sangat tidak setuju atas apa yang ada didalam pernyataan kuisisioner tersebut. Apabila diketahui hasil responden angka tafsirnya menyatakan sangat setuju artinya harus dipertahankan, namun apabila angka tafsirnya menyatakan selain sangat setuju maka artinya harus ditingkatkan.

Menentukan interval angka penafsiran dilakukan dengan cara mengurangkan skor tertinggi dengan skor terendah kemudia dibagi dengan jumlah skor sehingga diperoleh interval penafsiran sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Interval Angka Penafsiran} &= \frac{(\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah})}{n} \\ &= \frac{(5-1)}{5} \\ &= 0,80 \end{aligned}$$

Tabel 3.4 Angka Penafsiran

Interval Penafsiran	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Tidak Setuju
2,61 – 3,40	Netral
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Sumber : Hasil Penelitian 2022 (Data Diolah)

Adapun rumus penafsiran yang digunakan adalah :

$$M = \frac{\sum f(X)}{n}$$

Keterangan :

- M = Angka Penafsiran
- F = Frekuensi Jawaban
- X = Skala Nilai
- N = Jumlah Seluruhan Jawaban

3.6.2. Uji Kualitas Data

Instrumen kuisisioner yang menggunakan variabel harus dilakukan pengujian kualitas data. Realibilitas dan validitas instrumen adalah uji kelayakan instrumen tentang layak atau tidak layak sebuah instrumen dipakai sebagai alat pengumpul data yang baik. Reliabilitas dan validitas merupakan dua syarat unsur utama yang harus dipenuhi oleh sebuah instrumen untuk layak digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian yang memenuhi kriteria (Misbahuddin dan Hasan, 2017:298).

1. Uji Validitas

Hal pertama yang harus dilakukan pengujian adalah uji validitas. Menurut Misbahuddin dan Hasan (2017:303), Validitas adalah suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Instrumen sah atau valid, berarti memiliki validitas tinggi, demikian pula sebaliknya. Sebuah instrumen dikatakan sah apabila mampu mengukur apa yang diinginkan atau mengungkap data dari variabel yang di teliti secara tetap. Pengukuran validitas sebuah instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan metode analisis butir. Sebuah instrumen memiliki validitas tinggi, apabila butir-butir yang membentuk instrumen tersebut tidak menyimpang dari fungsi instrumen tersebut. Proses kerjanya sebagai berikut :

- a. Menentukan nilai skor tiap butir pernyataan dan skor total butir pernyataan.
- b. Skor butir sebagai nilai X dan skor total sebagai nilai Y.
- c. Menentukan indeks validitas setiap butir dengan mengkorelasikan skor setiap butir (X) dengan skor total (Y).

Rumus korelasi yang digunakan adalah rumus korelasi *Pearson*, sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r hitung = Koefisien korelasi varian bebas dan variabel terikat

$\sum X_i$ = Jumlah skor tiap butir

$\sum Y_i$ = Jumlah skor total

n = Banyaknya sampel

Sumber : Misbahuddin dan Hasan (2017:303)

- d. Syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrumen valid adalah nilai indeks

validitasnya $\geq 0,3$

2. Uji Reliabilitas

Setelah semua butir pernyataan kuisioner sudah dinyatakan valid, selanjutnya penulis melakukan uji kualitas data kedua yaitu uji reliabilitas. Realibilitas adalah tingkat ketepatan, ketelitian atau keakuratan sebuah instrumen. Reliabilitas menunjukkan apakah instrumen tersebut secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang suatu yang diukur pada waktu yang berlainan. Butir pernyataan dikatakan *reliabel* apabila jawaban responden terhadap semua pernyataan yang diajukan selalu konsisten. Dalam uji reliabilitas, teknik yang dapat digunakan yaitu teknik *Alpha Cronbach*, dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih menggunakan rumus alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{\sum si}{St} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum Si$ = Jumlah variabel skor setiap item

$\sum St$ = Varian total

K = Banyaknya butiran pertanyaan

Sumber : Arikunto dalam Unaradjan (2019:186)

3.6.3. Persamaan Regresi

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya analisis regresi ganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih (X1), (X2), (X3)..... (XN) dengan variabel terikat (Unadjran dalam Tania, 2019:225). Guna menguji pengaruh beberapa variabel bebas dengan variabel terikat dapat digunakan model matematika sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (nilai duga Y)

X₁ = Pelatihan Kerja

X₂ = Motivasi Kerja

X₃ = Disiplin Kerja

- b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi linier berganda
 a = Nilai Y, jika $X_1 = X_2 = X_3 = 0$
 b_1 = Besarnya satuan kenaikan/penurunan Y dalam satuan, jika X_1 naik/turun satu-satunya dan X_2 dan X_3 konstan
 b_2 = Besarnya satuan kenaikan/penurunan Y dalam satuan, jika X_2 naik/turun satu-satunya dan X_1 dan X_3 konstan

Sumber : Misbahuddin Dan Hasan (2016:93)

Mengolah data dalam penelitian ini dengan analisis regresi linier berganda tidak dilakukan secara manual tetapi menggunakan *statistical program for social science (SPSS)*. Analisis data diperlukan sebelum dilakukannya analisis regresi linier berganda. Penulis melakukan teknik analisis data yang sudah ada selama ini. Hal pertama yang harus dilakukan yaitu melakukan uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan uji reabilitas. Kedua, melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Terakhir, melakukan uji hipotesis berupa uji F (secara simultan), koefisien determinasi, dan uji T (Secara Parsial).

3.6.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik wajib dilakukan sebelum dilakukan pengujian analisis regresi berganda terhadap hipotesis penelitian Uji asumsi klasik yang biasa digunakan dalam penelitian diantaranya meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas.

1. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid atau jumlah sampel kecil. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Dalam penelitian ini akan digunakan program *Statistical Program For Social Science (SPSS)* dengan menggunakan pendekatan histogram, pendekatan grafik maupun pendekatan Komlogorv-smirnofest. Penulis memakai pendekatan histogram. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garisnya akan menggambarkan data sesungguhnya dan akan mengikuti garis diagonalnya. Ghazali (2017:154)

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan 4 (empat) cara yaitu dengan melihat gambar scatter plott, uji part, uji glejser dan uji white. Namun dalam penelitian ini akan digunakan SPSS dengan melihat pola gambar scatter plott yang dihasilkan dari SPSS. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2017:134).

3. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan atau tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Dalam penelitian ini, uji multikolinieritas dilakukan dengan cara melihat nilai tolerance dan lawannya *varianceinflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabelindependen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah = nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $tolerance \leq 0.10$ atau = nilai $VIF \geq 10$. (Ghozali, 2017:103).

3.6.5 Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik maka langkah berikutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada dasarnya merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Dalam

penelitian ini dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji F (uji simultan), koefisien determinasi (R^2) dan Uji t (uji parsial).

1. Uji Serempak/Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji seberapa besar pengaruh secara serempak atau simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghazali (2017:96) untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serempak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Penelitian ini menggunakan program *Statistical For Social Science (SPSS)*. Caranya dengan melihat nilai yang tertera pada kolom F pada tabel *anova* hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. Dalam pernyataan nilai *adjusted R²* dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati dalam Ghazali (2017:96) jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted R²* negatif, maka nilai *adjusted R²* dianggap bernilai nol. Secara sistematis jika nilai $R^2 = 1$ maka *adjusted R²* = $R^2 = 1$ sedangkan jika $R^2 = 0$, maka *adjusted R²* = $(1-k)/(n-k)$. Jika $k \geq 1$, maka *adjusted R²* akan bernilai negatif.

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas yang

diteliti dengan variabel terikat secara individual (parsial). Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{b}{se}$$

Keterangan :

t_{hitung} = Nilai t

b = Koefisien regresi X

se = Standar eror koefisien regresi X

Sumber : Arikunto dalam Widayat (2008:73)

Adapun bentuk pengujiannya adalah :

a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya.

b. $H_a : \text{minimal satu } \beta_i \neq 0 \text{ dimana } i = 1,2,3$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf nyata 5% (α 0,05) dengan ketentuan sebagai berikut :

a. $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa Pelatihan Kerja, Motivasi kerja, dan Disiplin Kerja secara sendiri-sendiri (individual) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan Mall BTM Kota Bogor Bogor

b. $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa Pelatihan Kerja, Motivasi Kerja, dan Disiplin Kerja secara sendiri-sendiri (individual) berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan Mall BTM Kota Bogor.